

BAMBANG QOMARUZZAMAN

TUNJUKKAN SIAPA DIRIMU!



SRM.RM. 19-03-2015

TUNJUKKAN SIAPA DIRIMU!

Penulis : Bambang Qomaruzzaman
Editor : Rema K. Soenendar
Desain Sampul : Reni Armanita
Layout : Pratama Setya Ilham

Diterbitkan oleh

Simbiosis Rekatama Media

Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252

Telp. (022) 5208370 - (022) 61127474

Faks. (022) 5208370

E-mail: siramedia@yahoo.com

website: www.simbiosarekatama.com

Anggota IKAPI

Cetakan pertama, April 2012

Cetakan kedua, Agustus 2013

Cetakan ketiga, Juli 2015

Hak cipta yang dilindungi undang-undang pada Penulis
Dicetak Oleh PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung

ISBN: 978-979-3782-79-9

DAFTAR ISI

PROLOG: ADA YANG TERSEMBUNYI DALAM DIRIMU – 1

1. CERMIN... CERMIN DI DINDING SIAPAKAH AKU? – 5
2. SEMUA ORANG MEMILIKI MIMPI – 13
3. KENAPA ADA DIVA DI ANTARA KITA? – 27
4. BISAKAH HIDUP TANPA MODEL? – 33
5. KENAPA HARUS JADI BAYANG-BAYANG ? – 37
6. *EVERY COLOUR YOU ARE* – 41
7. MEMILIH IDOLA – 49
8. PANGERAN YANG SELALU BAHAGIA – 57
9. OGE: UANG BUKAN SEGALANYA UNTUK MAJU – 67
10. JADI IDOLA ITU TAK MUDAH – 73
11. JADILAH PENDAKI MAKNA KESUKSESAN – 79
12. KAMU ADALAH PENDAKI – 87
13. AKU PETA... AKU PETA... – 93
14. TRANSFIGURASI: AKU ADALAH YANG MENG-AKU TERUS-MENERUS – 103
15. OPTIMIS ITU TIDAK SUSAH TENANG SAJALAH – 109
16. KAMU JUGA BUTUH KOMPAS – 113
17. PASANGLAH GELANG KARET DI LENGANMU! – 117
18. MENULIS *DREAM BOOK* – 125

EPILOG: HALO... DUNIA MENUNGGUMU – 133

GLOSARIUM – 137

DAFTAR PUSTAKA – 141

TENTANG PENULIS – 143

PROLOG: ADA YANG TERSEMBUNYI DALAM DIRIMU



Ada dua kisah yang harus Kamu yakini. *Pertama*, kisah dari Al-Quran.

Setelah Allah menciptakan surga, alam semesta, malaikat dan bangsa jin, Allah menciptakan manusia pertama, namanya Adam. Setelah Adam tercipta, Allah berkata pada malaikat dan jin, “Adam ini akan kujadikan wakil yang mengurus alam semesta ini!”

Para malaikat dan jin kaget karena tak bisa membayangkan bahwa makhluk baru itu, Adam (nenek moyang kita) ditunjuk menjadi Wakil Tuhan. Pada pikiran mereka ada rasa heran dan iri. Heran karena mereka tidak tahu apa kelebihan yang dimiliki Adam, nenek moyang kita. Iri, tentu saja muncul, karena mereka merasa diri telah lebih unggul daripada alam semesta namun kenapa mereka tidak dipilih.

“Karena Adam adalah wakil-Ku,” Tuhan bersabda lagi, “Maka kalian harus bersujud, menghormatinya!” Para malaikat menuruti perintah itu dan bersujud, namun iblis tidak. Iblis adalah jin terpintar. Iblis masih dibakar oleh kedengkian, *“seharusnya aku yang menjadi wakil, bukan dia!”*

“Bagaimana aku bisa bersujud kepadanya,” ujar iblis, “Aku lebih unggul dari dia. Bandingkan saja, ia dibuat dari

tanah yang diam, sementara aku dibuat dari api yang membakar!”

Tuhan marah atas pembangkangan ini, lalu mengusir iblis dari surga. Mendengar itu, iblis meminta penangguhan, “Saya minta dipanjangkan umur sampai akhir dunia, dan diberi izin untuk menggoda manusia agar gagal melaksanakan tugas sebagai wakil-Mu!”

Tuhan mengizinkan permintaan ini. Mengapa Tuhan membiarkan iblis mengganggu Adam dan keturunannya? Karena Tuhan telah memberikan “pengetahuan segala sesuatu” (*al-asma kullaha*) pada semua anak manusia. Pengetahuan ini tidak dimiliki oleh malaikat dan jin, karena itu malaikat secara tulus mau bersujud pada Adam. Iblis tidak mau mengakui kehebatan pengetahuan itu dan menolak bersujud.

Setelah itu, iblis berusaha menggoda Adam dan Hawa. Bagaimana iblis bisa menggoda Adam dan Hawa? Cara menggodanya adalah dengan membuat Adam dan Hawa merasa tidak yakin akan dirinya sendiri, tidak yakin akan bahwa dirinya adalah Wakil Tuhan. Singkat cerita, Adam dan Hawa tergoda walaupun pada akhirnya mereka menyadari kesalahannya dan memperbaiki keyakinannya.

Kamu adalah Wakil Tuhan itu yang bisa melakukan apa pun. Hanya saja, Kamu mewarisi ketidakyakinan.

Kisah *kedua* dari India.

Ini terjadi pada saat manusia pertama kali diciptakan. Begitu manusia diciptakan, ia diberi sebuah “pelita ajaib”. Pelita ini ajaib karena dengan pelita ini manusia terus

merasa bahagia, mendapatkan apa yang diinginkannya, dan dapat berdekatan dengan Tuhan. Pelita ajaib ini membuat manusia menjadi makhluk kesayangan Tuhan,

Melihat situasi ini para dewa merasa iri dan berniat mencuri serta menyembunyikan pelita itu. Pada saat manusia tertidur, pelita itu dicuri dan disembunyikan di tempat terjauh. Anehnya, manusia dapat menemukan kembali pelita itu. Dewa yang lain mencoba menyembunyikan di lautan terdalam, lagi-lagi manusia dapat menemukannya. Usaha lain ditempuh, pelita disembunyikan di daerah yang paling tidak terduga, tetap saja manusia dapat menemukannya.

Para dewa merasa kesal dan akhirnya mereka membuat musyawarah mencari cara bagaimana cara menyembunyikan pelita itu di tempat yang tak bisa ditemukan oleh manusia. Setelah musyawarah sekian lama, dewa muda mengajukan diri untuk menyembunyikan pelita itu dan berjanji akan tidak bisa ditemukan oleh manusia. Semua sepakat dan mempersilakan dewa itu untuk menyembunyikan pelita ajaib.

Esoknya, manusia kehilangan pelita itu dan tidak bisa menemukannya walaupun sudah mencarinya ke segala arah. Para dewa bersorak kegirangan. Merasa penasaran para dewa berkumpul lagi untuk menanyakan pada dewa muda. "Dimana kau sembunyikan pelita itu?" Dewa muda itu berkata, "Bila kukatakan, nanti informasi ini bocor kepada bangsa manusia dan ia akhirnya akan mengetahui rahasia ini!". Para dewa tetap mendesak dengan janji tidak akan membocorkan rahasia ini.

2

SEMUA ORANG MEMILIKI MIMPI



Suatu pagi Yusuf berkata pada ayahnya, Ya`kub, “Ayah aku bermimpi melihat 12 bintang dan satu matahari sujud di depanku. Apakah makna dari mimpi itu, Ayah?” Mendengar cerita itu, Ya`kub mulai menerawang dan berkata, “Jangan bilang siapa-siapa! Biarkan mimpi itu hanya milikmu, dan yakinilah!”

Yusuf kemudian tumbuh remaja bersama 12 saudara laki-laknya yang lain. Entah karena mimpi itu atau karena ketampanan dan kecerdasan Yusuf, Ya`kub begitu menyayangi Yusuf. Begitu sayangnya sehingga saudara-saudaranya merasa iri dan membencinya. Sampai pada suatu hari, kebencian mereka sudah tak tertahankan lagi. Mereka menyusun rencana jahat.

“Ayah, bisakah kami bermain-main agak jauh dari rumah dan membawa Yusuf bersama kami?” Ya`kub merasa khawatir karena ia tahu kecemburuan anak-anaknya pada Yusuf. Tapi bila ia tak mengabulkan permohonan ini, kecemburuan akan bertambah besar. “Baiklah, tapi jaga baik-baik. Ia masih kecil!” Pagi itu anak-anak Ya`kub pergi bermain di tempat yang agak jauh, mungkin berkemah atau sejenisnya. Ya`kub masih juga gelisah, tapi ditenangkankan saja hatinya.

Sore hari, anak-anaknya datang dengan wajah panik dan tampak ketakutan. “Ada apa?” Ya`kub bertanya sambil mencari-cari Yusuf. “Mana Yusuf?” Anaknya yang ter-

tua segera maju dengan membawa baju Yusuf. “Maafkan kami Ayah, Yusuf dimakan binatang buas. Hanya baju Yusuf yang bisa diselamatkan, lihatlah Ayah penuh dengan lumuran darah...”. Ia bercerita sambil menangis, menyesali keteledorannya...” Maafkan keteledoran kami Ayah...Maafkan!”

Ya’kub segera meraih baju itu dan menciuminya dengan penuh kesedihan. Ia begitu terpukul. Ia menangis berhari-hari.

Apakah benar Yusuf telah tewas dimakan binatang buas? Rupanya tidak. Karena cemburu kepada Yusuf, kakak-kakaknya telah menyiapkan rencana jahat bagi Yusuf. Ia dilemparkan ke dalam sumur tua di tengah padang pasir yang jauh. Sumur tua yang tak mungkin dilewati oleh kafilah dagang mana pun. Sumur tua itu pun teramat dalam dan sudah tak ada air barang setetes pun. Jadi, sangatlah tidak mungkin akan ada orang melewati sumur itu, kalau pun ada tak ada yang mau menimba air dari dalamnya. Sempurnalah rencana itu, Yusuf tak mungkin hidup lagi.

Yusuf yang sendirian di dasar sumur gelap ternyata tak panik. Ia bersabar dan merasa yakin, pertolongan akan tiba. Ia juga yakin bahwa mimpinya itu benar, akan terwujud. Dan tak mungkin makna dari mimpi itu adalah berada di dasar sumur sendirian seperti saat itu. Ia masih ingat 12 bintang dan satu matahari, dan di dasar sumur itu tak ada satu pun bintang. Yusuf tetap bersabar dan berharap sampai tiba-tiba ada timba air yang melayang dari atas sumur. Segera saja ia naik dan huuppp...ia kini sudah berada di atas permukaan tanah. Ternyata ada seorang kafilah dagang yang tak mengenali wilayah tersebut

dan menganggap sumur tua itu menyimpan banyak cadangan air.

Yusuf selamat dari sumur tua dan kini ia menjadi budak. Ia akan dijual di Mesir. Sesampainya di Mesir ia dibeli oleh pejabat kerajaan, dan menjadi budak yang melayani keperluan nyonya rumah, Zulaikha. Yusuf yang semakin tumbuh besar, meninggalkan masa remajanya. Wajahnya sangat tampan, dan diam-diam Siti Zulaikha mencintainya. Maka pada suatu ketika, pada saat Yusuf mengantarkan makanan di kamar Zulaikha dengan serta merta kamar ditutup oleh Zulaikha. Birahinya naik dan ingin segera memeluk Yusuf. “Ayo ke sini,” rayu Zulaikha. Yusuf tak mau, ia mencoba lari, namun Zulaikha menarik bajunya. Dan... robek. Saat itu sang pejabat negara datang dan memergokinya. Setelah itu, Yusuf dipenjara dengan tuduhan berbuat mesum.

Di penjara Yusuf masih juga bersabar, ia begitu yakin akan mimpinya dan kekuasaan Allah. Ia yakin bahwa Allah akan memberinya jalan bagi mimpinya itu. Kesabaran, keyakinan, dan kepasrahan pada Allah membuat ia memiliki kemampuan meramal mimpi. Dua orang teman satu sel dengannya pernah bermimpi, Yusuf diminta menerjemahkan makna mimpi, dan terbukti tepat. Kedua orang temannya itu bebas, sesuai dengan ramalan Yusuf. Pada saat itu pula Penguasa Mesir memiliki mimpi yang aneh. Ia bermimpi melihat tujuh ekor sapi gemuk dimakan tujuh ekor sapi kurus. Ia merasa bahwa mimpi ini bukan kembang tidur, ini mimpi yang memberikan suatu petunjuk

Seluruh peramal mimpi di seantero Mesir sudah diundang, tapi tak ada satupun ramalan yang memuaskan

3

KENAPA ADA DIVA DI ANTARA KITA?



Dijah siswa kelas III SMA, ia selalu terlihat gugup. Paling tidak itulah kesan pertama yang terlihat oleh siapa pun yang bertemu dengannya. Apalagi kalau sedang menghadapi lembar-lembar kertas ujian. Kegugupan itu kerap menjelma menjadi kepanikan yang luar biasa. Kursinya menderit-derit menahan gerak tubuhnya yang terus berganti arah. Keringat menetes dan mukanya mendadak pucat seputih kertas.

“Dijah, apa Kamu bisa tenang? Kasihan teman-temanmu terganggu”, tegur Pak Afif yang hari itu menjadi pengawas ujian.

Dijah mendadak diam. Mulutnya terkatup, tapi keringat semakin menetes. Tangannya kaku mencengkeram bolpennya. Pandangan matanya kaku menatap kertas soal. Semua itu berlangsung lama. Tak ada gerakan sama sekali, bahkan Dijah sama sekali tidak menulis jawaban soalnya. Kelas sepi, hanya suara kertas dibalik yang sesekali terdengar. Sampai kemudian terdengar suara tangis. Tangis siapa itu? Pak Afif langsung memutar pandangannya ke seluruh kelas. Dijah terlihat sedang tersedu-sedu.

“Ada apa Dijah?” Pak Afif langsung menghampiri Dijah. Tangannya tergegangam keras, susah dibuka. Kertas jawaban

dan soal basah oleh air mata. Segera Pak Afif membawa Dijah ke ruang kesehatan. “Perhatian, yang lainnya tetap mengerjakan soal. Jangan ribut!”

Di ruang kesehatan, Dijah tetap menangis. Bahkan, ia meronta ingin kembali ke ruang kelas. “Lepaskan saya Pak, saya harus kembali...Bagaimana jadinya kalau saya tidak selesai mengerjakan soal ujian ini? Lepaskan saya Pak...”

Pak Afif menenangkan Dijah dan mengambilkan segelas air putih. “Tenang dulu Dijah, minumlah dulu. Tenangkan hatimu, kalau mau menangislah terus sampai kekesalanmu tertumpahkan.” Dijah minum dan kembali menangis. Lebih keras dari sebelumnya.

Setelah selesai, Pak Afif memegang tangan Dijah. “Kalau kau bersedia, maukah kau ceritakan masalahmu?” Dijah mengangguk. “Saya malu Pak, saya takut nilai saya jelek,” suaranya masih tercampur isak tangis tertahan. “Saya takut tidak lulus. Semalam saya sudah menyiapkan semuanya. Saya sudah menghafal semua mata pelajaran yang diujikan hari ini, tapi di depan kertas soal itu semuanya mendadak menghilang. Tak ada satu pun yang muncul. Pak, saya takut Ayah marah besar. Ia menginginkan saya sama seperti kakak-kakak saya, pintar dan selalu juara kelas. Apa jadinya kalau saya tidak lulus?”

“Jangan terlalu cemas, Dijah,” kata Pak Afif. “Nilaimu tidak begitu jelek, *kok!* Dibandingkan banyak teman-temanmu di kelas, Kamu masih lebih baik. Percaya pada Bapak, Kamu pasti lulus dengan baik dari sekolah ini...”

“Tapi Pak...Kakak saya lulus sebagai siswa terbaik, dengan NEM tertinggi se-kabupaten...”

“Jangan kau jadikan dirimu bayangan dari kakak-

kakakmu itu. Semua manusia diciptakan Tuhan dengan bentuk sebaik-baiknya, dengan potensi yang unik. Kamu tentu memiliki kelebihan yang tak dimiliki kakak-kakakmu itu. Percayalah pada Bapak,” kata Pak Afif menghibur Dijah.

Dijah sebenarnya bukan siswa yang tertinggal. Ia cukup rajin dan pintar, walaupun bukan juara kelas. Namun dibandingkan kakak-kakaknya dulu, semuanya sekolah di SMA ini, Dijah tidak istimewa. Semua kakaknya adalah juara di sekolah ini. Bahkan menjadi legenda. Barangkali, ia merasa harus sama dengan kakak-kakaknya atau orang tuanya menekan Dijah agar sama dengan saudaranya yang lain.

Kasus seperti ini kerap terjadi. Anak-anak bungsu yang sekolah di tempat kakaknya dulu sering tertekan. Bukan saja orang tuanya memaksa sang anak untuk masuk pada sekolah yang sama dengan kakak-kakaknya, dengan prestasi yang sama, guru-guru juga sering berkata, “Kakakmu dulu tidak begitu!” Akhirnya si anak mengikuti jejak kakak-kakaknya. Bila kakaknya dulu masuk kelas IPA, ia juga akan masuk kelas IPA. Demikian pun bila kakaknya ketua OSIS, jagoan basket, juara pelbagai lomba dan prestasi lainnya. Dijah rupanya salah satu korban kebiasaan ini.

Dijah mencoba mengikuti nasihat Pak Afif. Malam itu ia mencoba belajar dengan baik. Ternyata sulit. Ia mulai gelisah, memikirkan nasibnya setelah ujian. Pasti jelek... pasti NEM-nya tidak mencukupi untuk bisa lulus perguruan tinggi favorit. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu kamarnya. “Siapa?” tanya Dijah. Dari balik pintu terdengar suara ayahnya. Dijah langsung pucat, pasti

4 BISAKAH HIDUP TANPA IDOLA?



Bisakah kita hidup tanpa idola? *Kayaknya nggak bisa, tuh!* Tanya saja sama seniormu, ayah-ibumu atau kakek-nenekmu sekalian. Mereka pasti pernah mengagumi tokoh tertentu dan menjadikannya sebagai idola. Kalau mereka *nggak* mau jawab, lihat saja album kenangannya! Kamu akan menemukan gaya mereka yang aneh. Lalu cari kesamaannya dengan *trend* yang terjadi waktu itu, cari tahu siapa selebritas yang gaya berpakaianya model kakek-nenekmu. Nah, *seleb* yang gayanya mirip sama kakek-nenekmu itulah yang jadi idola kakek-nenekmu pada zamannya.

Jadi, semua orang pasti memiliki idola. Apalagi buat kalian yang masih ABG (*Anak Baru Gede*) atau remaja. Soalnya kata ahli psikologi memang begitulah situasinya. Kamu berada di posisi tengah: kanak-kanak sudah lewat, dewasa pun belum. Berlaku seperti kanak-kanak *udah* malu, berlaku seperti orang dewasa juga *nggak* mau. Saat itu Kamu kebingungan, jadi aku ini siapa? Lalu bilang ke diri sendiri, *aku* adalah *aku*. Mulailah Kamu merumuskan diri, dari dandanannya, hobi, pilihan musik, sampai pilihan gaya bahasa; semuanya dibuat berbeda dari masa kanak-kanak dulu atau dibanding ayah-ibumu.

Dulu, pada masa kanak-kanak, ketika ayah-ibumu menceritakan tokoh-tokoh dongeng atau pahlawan, Kamu kagum

pada mereka semua. Kamu takut menjadi Malin Kundang, Kamu menyukai si Kancil yang cerdas. Kamu mulai membayangkan bahwa kelak pada saat sudah besar Kamu akan menjadi seperti para pahlawan itu atau menjadi tokoh dalam dongeng. Sesudah itu, Kamu mulai tumbuh, SD dilewati dan teman-teman pun sudah mulai banyak. Ruang yang Kamu jelajahi juga sudah mulai luas, Kamu sudah pergi ke *mall* sendirian, nonton tv atau film juga sendirian. Pada saat itu Kamu sudah *nggak* tergantung lagi sama cerita ayah-ibu, Kamu mulai memilih sendiri: siapa yang Kamu kagumi dan siapa yang tidak Kamu sukai. Apalagi di sekolahan atau di tempat bermain, Kamu bergaul dengan teman-teman yang cukup beragam. Biar disebut *anak gaul*, Kamu pun akan *ikut-ikutan* pada selera *gaul* teman-temanmu. Alasannya, kalau *nggak* ikut dengan selera orang kebanyakan, Kamu akan merasa ketinggalan obrolan dan kurang pergaulan (*kuper*).

Melewati masa SMP, Kamu sudah mulai berubah lagi. Kamu mulai merasa penting untuk dianggap hadir di setiap tempat dan waktu sebagai pemilik simbol tertentu. Kamu adalah apa yang Kamu kenakan, begitulah rumus yang Kamu miliki saat ini. Biar Kamu tampil keren tentu saja Kamu akan meniru *seleb* yang bermunculan di tv. Tapi mestinya *sih* tak cuma berhenti sampai tahap peniruan tampilan luar, Kamu harus menjadikan *seleb* yang Kamu tiru itu sebagai model. Jadikan ia sebagai idola.

APA ITU IDOLA?

Coba jawab pertanyaan berikut ini dengan ya atau tidak.

Satu, apakah kamarmu dipenuhi oleh poster selebritas?

Dua, apakah di dompetmu ada satu atau dua gambar selebritas?

Tiga, apakah Kamu pernah membeli majalah karena ada gambar *seleb* yang Kamu sukai?

Empat, apakah kakimu pernah gemeteran karena ikut antri yang panjang di gedung bioskop demi menonton sebuah film untuk kesekian kalinya?

Lima, apakah kita pernah *kesal pada temen* karena dia tidak menyukai *seleb* yang kita suka?³

Kalau Kamu menjawab "ya" untuk tiga dari lima pernyataan di atas, artinya Kamu sedang mengidolakan seorang *seleb*.

Tak apa-apa. Semua orang juga begitu. Usia sepertimu itu memang usia pencarian identitas. Ya, saat ini Kamu sedang bertanya-tanya: Aku ini siapa ya?

Untuk menjawab pertanyaan soal identitas itu, Kamu membutuhkan model, yaitu seseorang yang mampu menunjukkan nilai-nilai dan sikap yang bisa Kamu tiru. Begitu Kamu menetapkan seseorang menjadi model, saat itu Kamu berusaha mengikuti gayanya. Ya, minimal ada salah satu hobi atau aktivitasnya yang Kamu tiru.

Mengikuti gaya idola sejauh itu tidak berlebihan, sebenarnya *nggak* apa-apa. Tapi, Kamu perlu waspada, jangan sampai Kamu menyukai seorang idola dengan membabi buta.

Tahukah arti membabi-buta? Babi itu jalannya menyeruduk *nggak* pernah lihat kanan-kiri, terutama babi hutan; apalagi kalau babi itu buta, *nggak* bisa melihat; pasti jalannya lebih tak beraturan. Membabi-buta berarti Kamu memuja-sampai-mati *seleb* idolamu. Kamu begitu menjaga nama baik si *seleb* itu, dan akan marah bahkan siap berperang bila ada yang meremehkan si *seleb* itu. Sementara itu, Kamu *nggak* pernah berusaha mewujudkan dirimu seperti dia. Kamu hanya memujanya sambil membutakan diri, yaitu menganggap si *seleb* itu tanpa cela.

³*Tim Muda* (Trinzi Mulamawitri/Sumartini/Muti Siahaan), *Muda 1*, dari *Kompas Online*

Padahal dia juga manusia, sehebat-hebatnya dia: kentutnya ya *tetep aja* bau.

Sekali lagi, jangan membabi-buta. Kenali semua sisi idolamu, sisi baik dan buruknya. Mengenali sisi hebatnya saja membuatmu merasa *nggak* mungkin menyamai prestasi dia. Sebaliknya mengenali sisi negatifnya saja, akan membuatmu *nggerasa nggak penting* meniru dia. Maka, kenalilah keseluruhannya dan sadarilah bahwa idolamu itu *nggak* selalu hebat dan sempurna.

Kalau Kamu “keracunan idola”, yaitu saat Kamu memuja mati-matian idolamu itu, Kamu akan menderita *parasosial*.

Apaan sih parasosial ?

Bila Kamu mengenal atau mengerti banyak hal tentang orang lain (contoh *seleb X*). Tapi, si *seleb* itu *nggak* tahu sama sekali tentangmu; lantas Kamu membayangkan seolah-olah Kamu berinteraksi langsung dan kenal baik dengan si *seleb*: itulah parasosial. Bahayanya kalau Kamu terkena parasosial, Kamu menganggap dunia hanya diisi olehmu dan idolamu itu saja.

Apakah Kamu mengidap parasosial?

Jangan *deh...!* 

5

KENAPA HARUS JADI BAYANG-BAYANG ?



Asal Kamu tahu, di dunia ini ada sebuah pertarungan abadi antara apa yang ada di dalam dirimu dan apa yang di luar dirimu. Yang ada di dalam dirimu namanya ke-INGIN-an, sedang di di luar dirimu bernama ke-HARUS-an. Kalau Kamu terjebak dalam ke-HARUS-an, hasilnya Kamu merasa dikejar-kejar setan. Singkirkan ke-HARUS-an, munculkan apa yang paling Kamu INGIN-kan.

Sekarang, lihatlah perjalanan ke-INGIN-anmu ini:

Waktu kelas 4 SD aku ingin sekali jadi polisi.

Kelas 6 ingin jadi insinyur.

Kelas 2 SMP ingin jadi guru matematika.

Kelas 3 SMA ingin jadi penyanyi...

Hal tersebut namanya bukan ke-INGIN-an. Kalau begitu apakah ke-INGIN-an itu?

Ke-INGIN-an adalah harapan di dalam dirimu yang begitu menggebu-gebu, yang ketika Kamu bayangkan harapan itu tercapai, Kamu merasa bahagia. Harapan itu tetap saja ada walaupun *ortu*-mu melarangnya. Ia bisa saja menghilang, namun dalam waktu tertentu ia akan kembali muncul dan muncul lagi.

Ke-INGIN-an itu biasanya terpancar ketika Kamu melihat kesuksesan orang lain. Kamu biasanya menjadi sangat kecanduan pada orang yang Kamu anggap sukses menggapai apa yang Kamu impikan.

6

EVERY COLOUR YOU ARE



*Kamu dapat menjadi apa pun yang Kamu inginkan
Kamu adalah segala warna
(David Sylvan)*

Selama tujuh tahun, 365 minggu, 2.555 hari, 61.320 jam, 3.679.200 menit, dan 220.752.000 detik, Kamu adalah remaja.

Tahun-tahun, minggu-minggu, hari-hari, jam-jam, menit-menit, detik-detik ini akan terisi momen-momen menarik yang akan Kamu ingat selamanya...mencapai titik kepercayaan tertentu....kemudian tiba-tiba: *halo, dua puluh!*⁴

Saat itu Kamu bukan lagi remaja. Tentu saja, saat itu pun Kamu akan menemukan duniamu sendiri. Tetapi percayalah, masa yang paling menarik dan mengasyikkan adalah masa remaja. Makanya cobalah menggunakan masa remaja dengan baik dan berbahagia! Baik saja tanpa bahagia, membuatmu kehilangan gairah, dan hilangnya gairah akan membuatmu seperti mobil yang kehabisan bensin. Sebaliknya bahagia saja tanpa merasa harus baik, juga akan merepotkan, Kamu akan kehilangan ajang perlombaan, Kamu lalai dan terlambat menginjak pedal gas dalam balapan kehidupan.

Maka dari itu, mulailah Kamu menentukan saat-saat singkat ini dengan pertanyaan-pertanyaan ini: Kamu ingin hidup seperti apa? Apa yang Kamu anggap penting? Apa yang mendorongmu mengambil pilihan tertentu? Apakah keputusanmu ini untuk

⁴Cherie Carter-Scott Ph.D, *If High School is a Game*, hlm. 161

7

MEMILIH IDOLA



Siapakah idola pilihan pertama?

Saya memilih orang-orang biasa berikut ini. Mereka telah membuktikan bahwa dengan modal seadanya, mereka bisa mencapai apa yang mereka inginkan. Mereka tidak pernah menolak untuk menyerah, mereka berjuang demi merealisasikan mimpi mereka. Mereka orang-orang biasa, namun memiliki energi SUPER.

Kata SUPER, menurut Reza “*Supertrainer*” Syarif⁶ bukan berarti luar biasa, seperti *Superman*. Kata Super merupakan kepanjangan dari

- S (*Simplicity*, kesederhanaan);
- U (*Unique*, khas);
- P (*Progress* dan *passion*, bergerak ke depan dan penuh gairah);
- E (*Empathy*, sepenuh hati memberikan perhatian pada orang lain); dan
- R (*Reborn*, melakukan perubahan secara cepat).

Kesederhanaan adalah prinsip pertama seseorang yang pantas Kamu idolakan. Sederhana itu adalah *nggak neko-neko* tapi membahagiakan, *nggak* memiliki banyak hal tapi sanggup membahagiakan diri dan orang lain. Seperti air pada saat Kamu kehausan, setetes air sangatlah sederhana (hanya satu warna dan *nggak* berasa manis), tapi ia membahagiakan dirimu saat itu.

⁶Reza mendefinisikan R sebagai *Revolusioner*, tapi saya mencoba menggantikannya dengan *Reborn*. Reza hanya menerjemahkan P sebagai *Passion*, saya menambahkannya dengan *Progress*.

9

OGE: UANG BUKAN SEGALANYA UNTUK MAJU



Siapakah yang patut dijadikan model?

Pilihlah dia, **George Saa**.

Siapa dia, *cakep nggak*? Otaknya *cakep banget*, *nggak* tanggung-tanggung dia menjadi juara olimpiade Fisika. Dia datang dari Papua sana, baru lulus SMA. Ini dia:

Usianya 18 tahun asal Papua, Septinus George Saa nama lengkapnya. Ia bilang, "Uang sebenarnya bukan segala-galanya untuk maju. Selalu ada jalan untuk menimba ilmu". Sebut saja Oge, ini nama panggilan sehari-harinya. Ia begitu berprestasi, dan semua itu bukan karena uang. Memang prestasinya apa?

Oge telah membuat para dedengkot Ilmu Fisika kelas dunia kagum. Pada lomba yang digelar *Polish Academy of Science*, April 2004 yang diikuti lebih dari 73 negara. Majelis juri lomba "*First Step to Nobel Prize in Physics*", di Warsawa, Polandia, terbelalak. Sesungguhnya baru lima pemuda yang mampu membuat kagum majelis juri sejak lomba bergengsi ini pertama kali diadakan, sepuluh tahun silam. Majelis juri, profesor fisika dari 30 negara, hanya perlu tiga hari untuk menentukan George sebagai juara peraih medali emas. Padahal, biasanya mereka butuh tiga minggu perdebatan siang-malam untuk penentuan sang jawara.

10

JADI IDOLA ITU TAK MUDAH

Apakah Kamu penggemar bintang-bintang Korea Selatan? K-Pop atau K-Drama?

Apakah Kamu kira mereka mendapatkan ketenaran secara gratis? Cukup dengan santai-santai saja lalu mereka mendapatkan kepopuleran?

Simak kisah kerja keras mereka ini.

SUSAHNYA MENJADI BINTANG K-POP

Ternyata untuk menjadi bintang di Korea tidaklah mudah. Di Korea ada 3 *agency* besar yang selalu mengorbitkan bintang-bintang yang sukses di dunia, antara lain *SM Entertainment*, *JYP Entertainment*, dan *YG Entertainment*.

Syaratnya: Seseorang harus memiliki *skill* dan penampilan, namun yang utama adalah *skill* karena penampilan bisa diubah, syarat berikutnya adalah nilai rapor harus bagus atau setidaknya bisa masuk 10 besar (tak heran jika banyak anggota *boyband* yang pernah meraih medali olimpiade matematika, dsb)

Setelah melewati audisi di mana kita harus mengalahkan ribuan peserta, para calon penyanyi akan masuk ke masa *training*. Masa *training* ini biasanya 2-7 tahun bergantung pada apakah ada *boyband*, *girlband*, atau penyanyi solo yang akan diorbitkan saat itu. Masa *training* adalah masa yang berat karena tidak ada yang bisa main-main dengan sistem di sana. Karena itu para *trainee* (peserta training) harus tinggal di asrama

JADILAH PENDAKI⁸



Hidup itu seperti mendaki. Kepuasan dicapai melalui usaha yang tidak kenal lelah untuk terus mendaki meskipun kadang-kadang Kamu merasa lelah dan PESIMIS. Tapi teruslah mendaki karena Kamu *nggak* mau terus-menerus menjadi bayang-bayang dari model yang Kamu kagumi tadi. Dalam dunia pendaki, para model itu hanyalah salah seorang pendaki yang sudah terlebih dahulu menaiki suatu ketinggian. Itu saja, kelebihan mereka hanya soal waktu! Seperti Kamu tahu, selalu ada kesempatan untuk menyamai rekor mereka dalam menaklukkan ketinggian. Bahkan selalu ada kemungkinan untuk melampauinya... dan terus melampauinya...!

Tentu saja itu semua bisa dilakukan kalau Kamu meyakini bahwa Kamu adalah pendaki. Kamu adalah pendaki, saya percaya itu.

MAKNA KESUKSESAN

Semua orang memang dilahirkan untuk satu kegiatan: mendaki. Yaitu mendaki, menaiki jalanan terjal, demi mencapai tujuan yang telah Kamu impikan. Semua idola adalah para pendaki yang telah memiliki dorongan kuat untuk berjuang, maju, meraih cita-cita, dan mewujudkan impian mereka. Begitu impian mereka

⁸Pada bagian ini digunakan tiga tahap perjalanan *Quitters*, *Campers* dan *Climbers*. Tiga tahap ini diambil dari Paul G. Stoltz, PhD. *Adversity Quotient*, Grasindo, Jakarta, 2000.

12

KAMU ADALAH PENDAKI



Seorang idola adalah para pendaki, dan Kamu akan menjadi idola bila mau mengubah diri menjadi pendaki.

Untuk itu, Kamu harus berjuang karena menurut guru biologimu, semua orang sejak awal penciptaan dulu adalah seorang pejuang yang gigih. Konon, dari setiap sperma ayahmu yang masuk ke rahim ibumu ada banyak ribuan zigot yang berebut masuk ke sel telur ibumu. Semuanya berlomba melewati banyak rintangan, ada cairan asam atau basa yang bisa membuat mereka mati, belum lagi mereka berdesak-desakan dengan kecepatan yang luar biasa tinggi. Dari semua zigot itu, ada satu yang berhasil masuk ke sel telur, dan persatuan antara zigot dan sel telur itulah yang menjadikanmu ada saat ini.

Bayangkan saja sendiri, ketika Kamu belum sadar, belum sekolah, dan belum membaca buku ini saja Kamu bisa melewati tantangan untuk satu tujuan: menjadi ada. Masa sekarang Kamu *nggak* bisa berjuang seperti waktu dulu, masa Kamu hanya berhenti untuk berkemah. Apakah Kamu *loser*? *No way*, Kamu sudah menjadi pemenang begitu Kamu dilahirkan. Kalau Kamu *loser*, serentak Kamu akan menjadi budak. Apa itu budak? *Budak adalah siapa pun yang menunggu orang lain datang dan membebaskannya*, itu kata Ezra Pound, seorang penyair. Dibebaskan oleh orang lain, tentu tak mengenakan karena segera setelah itu Kamu akan menjadi budak bagi orang yang membebaskan Kamu itu. Jadi bebaskan diri Kamu sendiri karena Kamu adalah *the winner* sejak sebelum dilahirkan. Saya percaya itu. Kalau

AKU PETA...AKU PETA...



Ketika semua teman-teman sekolahnya mengatakan ia pintar, betapa senang hati Sueb. Wajahnya mendadak merah, dan matanya berbinar seperti bintang, bulan, atau bahkan matahari pagi hari.

Adakah yang lebih membahagiakan bagi seorang siswa dari pada menjadi juara karya tulis ilmiah dan berhasil mengalahkan semua siswa-siswa lain yang lebih cerdas? Adakah yang lebih mempersegarkan hari-harinya menikmati decak kagum yang akan datang ke telinganya setiap kali ia melewati segerombolan siswa lain? Bukankah menjadi juara adalah cita-cita semua orang?

Bunga-bunga itulah yang dialami Sueb. Siswa kelas I semester 2 yang sanggup mengalahkan semua peserta dari kelas II dan III lomba karya ilmiah tahun ini. Di kelas ia biasa-biasa saja, karenanya tak ada yang menduga. Sejumlah guru sempat meragukannya, namun potensi orang selalu terpendam dan biasanya muncul pada saat tak terduga. Alasan ini dipahami oleh semua guru dan akhirnya Sueb menjadi juara Lomba Karya Tulis Ilmiah. Sueb bersuka cita mendengar kabar itu. Hidungnya mendadak mekar ketika semua temannya memberi tepuk tangan yang meriah. “Penyerahan hadiah akan dilakukan pada upacara bendera hari Senin besok!”, Pak Juned sebagai Guru Kelas IA mengumumkan puncak kebahagiaan Sueb.

14

TRANSFIGURASI: AKU ADALAH YANG MENG-AKU TERUS-MENERUS



“Semuanya itu membuat aku cemas menghadapi masa depan. Gairah, senang, tapi di lain pihak putus asa, takut cemas dan lain-lain. Aku bukan nasionalis, bukan Katolik, bukan sosialis. Aku bukan Buddha, bukan Protestan, bukan Western. Aku bukan komunis. Aku bukan humanis. Aku adalah semuanya. Mudah-mudahan inilah yang disebut muslim. Aku ingin bahwa orang memandang dan menilaiku sebagai suatu kemutlakan (absolute entity) tanpa menghubung-hubungkan dari kelompok mana saya termasuk serta dari aliran apa saya berangkat.”¹²

Aku bukan Hatta, bukan Soekarno, bukan Sjahrir, bukan Natsir, bukan Marx dan bukan pula yang lain-lain. Bahkan... aku bukan Wahib.¹³

Aku bukan Wahib. Aku adalah me-Wahib. Aku mencari, dan terus-menerus mencari, menuju, dan menjadi Wahib. Ya, aku bukan aku. Aku adalah meng-aku, yang terus-menerus menjadi aku.”¹⁴

¹²Ahmad Wahib, *Pergolakan Pemikiran Islam*, LP3ES, Jakarta, 1981, cet. 2, hlm. 46

¹³ *Ibid* hlm. 55

¹⁴ *ibid.*

15

OPTIMIS ITU TIDAK SUSAH



Pernahkah Kamu bermain layang-layang? Atau melihat benang layang-layang yang kusut? Ya, kusut sekali sampai *nggak* jelas mana ujungnya. Apakah Kamu akan meninggalkan benang itu, lalu membeli yang baru? Mungkin saja iya, karena benang itu murah. Namun bila benang itu adalah dirimu, apakah Kamu juga akan meninggalkan dirimu? Tentu saja tidak. Kamu hanya ada satu, dirimu saja, dan tak ada penggantinya. Tak ada satu pun toko yang menyediakan *casing* baru, atau *software* baru bagi dirimu. Kamu adalah satu-satunya, jadi jangan tinggalkan benang kusut.

Usahakan agar ia bisa kembali normal, OPTIMISlah!

OPTIMIS itu tidak susah kok. Asal Kamu mau saja. Ya, asal Kamu mau membaca banyak perjalanan orang lain, di sana Kamu akan menemukan bahwa idolamu itu saja pernah mengalami kegagalan yang sama tapi sekarang ia bisa berhasil. OPTIMIS saja, seperti tanah lempung yang tetap menjalani banyak “siksaan”.

TENANG SAJALAH

Bagaimana caranya? Bila Kamu mendapatkan masalah, tetaplah tenang, yakinlah bahwa ia bisa diselesaikan. Brad Pitt dalam film *Seven Years in Tibet* pernah mendapatkan petuah dari Dalai Lama, “*Bila masalah itu akan dapat diselesaikan, kenapa harus cemas. Bila masalah itu memang tak bakal bisa diselesaikan,*

16

KAMU JUGA BUTUH KOMPAS



Setelah Kamu memiliki peta dan sikap OPTIMIS, saatnya Kamu memiliki kompas. Ya, lebih dari sekadar peta, Kamu memerlukan kompas. Stephen Covey, dalam *The Seven Habits of Highly Successful People* menulis, “Kita semakin membutuhkan tujuan dan kompas (sekumpulan prinsip atau petunjuk) dan kurang membutuhkan peta jalan. Kita sering tidak mengetahui akan seperti apa jalan di depan kita atau jalan mana yang perlu kita ketahui... Namun kompas batin kita akan selalu memberikan petunjuk kepada kita”.

Covey menegaskan dunia kehidupan sebagai penuh kejutan, sehingga kita “sering tidak mengetahui akan seperti apa jalan di depan kita atau jalan mana yang perlu kita ketahui”. Di dalam kondisi serba mengejutkan, serba berubah, serba membutuhkan perhatian yang terus-menerus baru, peta memang kurang dibutuhkan. Lebih tepatnya, di samping peta kita mesti menyertakan kompas sehingga peta itu dapat diterapkan bagi perjalanan di tengah kehidupan. Bayangkan saja, kalau Kamu hanya mengandalkan peta dan sikap OPTIMIS, bagaimana Kamu bisa menemukan arah yang ditunjuk peta. Kamu membutuhkan kompas agar Kamu tahu posisimu sedang ada di mana. Kompas juga membuatmu jadi tahu letak dan posisi yang akan Kamu kunjungi.

Kompas itu bagi adalah IMAN, HARAPAN, dan CINTA.

17

PASANGLAH GELANG KARET DI LENGANMU!

Kini Kamu siap menjadi pendaki. Selamat mendaki! Jangan pernah menyerah pada rayuan untuk istirahat, untuk berhenti sebagai *quitter* atau *campers*. Katakan pada dirimu, “Aku *nggak* mau terus-menerus menjadi bayang-bayang orang lain... aku ingin menjadi diriku terus-menerus, lahir terus-menerus... aku adalah manusia SUPER...”

Namun kadang-kadang Kamu akan merasa lelah dan menyerah. Saat itu Kamu akan mengikuti kebiasaan orang-orang lain yang sudah berkemah, atau *tak* pernah mendaki. Maka pasanglah gelang karet di lenganmu.

Untuk apa?

Kalau Kamu pernah baca buku saya terdahulu, *JADILAH DIRI SENDIRI* Kamu pasti tahu tentang rumus kebiasaan dalam dirimu. Apa yang pernah Kamu lakukan, disimpan dalam memori dan akan menjadi rujukan utama bagi tindakan selanjutnya. Sehingga tindakan selanjutnya akan berupa pengulangan dari tindakan sebelumnya. Misalnya sekali saja Kamu mencontek pekerjaan orang lain, setelah itu Kamu akan terus-terusan mencontek karena ingatan akan memberimu cara lama. Ini membahayakan bagi petualanganmu mendaki.

Kamu harus segera membebaskan diri, caranya dengan gelang karet itu.

Gelang karet?

18

MENULIS *DREAM BOOK*

Jawa Pos, Sabtu 4 Juni 2011, menulis:

Menjadi pengusaha beromzet miliaran rupiah tak harus menunggu tua. Rangga Umara membuktikannya. Lelaki 31 tahun itu kini bisa mengantongi Rp 2,8 miliar per bulan dari bisnis makanan. Mantan karyawan sebuah developer itu meraih sukses dengan menuliskan keinginannya di *dream book*.

Rangga mengatakan, menulis *dream book* memang tampak sepele. Namun, itu justru sangat efektif untuk membentuk semangat dan menarik sinyal-sinyal positif disekitarnya agar impiannya tercapai. “Dalam penelitian selama sepuluh tahun di Harvard University, mereka yang menulis keinginan dalam buku memiliki penghasilan sepuluh kali lebih besar daripada yang tidak,” terang dia.

Selain itu, imbuhan Rangga, menulis keinginan memengaruhi otak bawah sadar untuk mewujudkannya. Syaratnya, tulisan tersebut harus tulisan tangan. Bukan ketikan di komputer atau laptop, kemudian dicetak. “Diketik boleh, tapi setelah itu harus ditulis ulang,” tegas dia.

Apa yang diuraikan Rangga memang sangat betul. *Dream book* dapat membantu setiap orang untuk menjadi lebih efektif dan produktif dalam mengejar impiannya. Jika kita memiliki impian dan hanya dipikirkan, kesulitan pertama

yang akan dihadapi adalah rasa tidak yakin karena kita tidak mempunyai catatan yang dapat dilihat dan dikembangkan untuk menjadi sebuah perhitungan yang logis. Namun, pada saat kita menuangkannya di atas kertas, kita akan menyadari bahwa impian itu dapat terwujud dengan cara dan usaha tertentu yang bisa kita lakukan asalkan dengan niat yang sungguh-sungguh. Ini sama dengan membuat strategi perang, tidak ada strategi perang yang dibuat tanpa berdasarkan catatan, karena jika dicatat maka ahli strategi bisa melakukan sesuatu dengan catatan tersebut, bahkan bukan hanya dicatat merekapun selalu membuat gambar agar semakin jelas.

Pertanyaannya sekarang apa sih *dream book* itu?

Dream book adalah sebuah buku yang berisi tentang impian, cita-cita atau visimu. Segala hal yang Kamu inginkan terjadi dalam hidupmu dapat Kamu tuangkan pada buku itu disertai dengan cara bagaimana untuk mewujudkannya.

Caranya sangat mudah, pertama dan yang paling penting adalah Kamu harus memiliki sebuah buku terlebih dahulu, tentunya sebuah buku yang tidak perlu bagus, tetapi juga jangan terlalu jelek agar ketika melihatnya Kamu bisa mendapatkan semangat baru. Lalu mulailah untuk menulis segala impianmu. Jangan membatasi diri saat menulis impian karena segala sesuatu bisa saja terjadi. Tidak ada yang mustahil asalkan kita memiliki iman dan pengharapan. Tuliskanlah impian tersebut dan bagi dalam impian jangka pendek (yang harus dimiliki selama 5 tahun ke depan) dan jangka panjang (yang harus dimiliki 10 tahun ke depan), keduanya menyangkut besar kecil nilai atau *value* dari impianmu. Misalnya jadi juara olimpiade untuk tujuan jangka pendek, sekolah ke luar negeri jangka menengah, memiliki pekerjaan dengan penghasilan

EPILOG:

HALO..... DUNIA MENUNGGUMU

Pepatah Sufi mengatakan, “*Agar bisa menemukan dirimu saat berkaca, bersihkan cerminmu dari debu dan karat.*” Debu dan karat pada cermin adalah tabir penutup, Kamu harus membukanya agar Kamu dapat menemukan siapa dirimu yang sebenarnya. Masalahnya, debu dan karat itu bukan pada cermin. Debu dan karat itu ada pada mata batinmu, seperti katarak di mata. Semuanya harus dibersihkan agar Kamu bisa merasakan dirimu yang sebenarnya. Diri yang dikagumi para malaikat dan membuat iri para setan, iblis, atau jin.

Bukalah tabirnya, di sana ada rahasia yang siap Kamu gunakan. Rahasia yang membuatmu dapat meraih apa pun yang kamu inginkan. Rahasia itu hanya untukmu karena orang lain tentulah memiliki *password*-nya sendiri.

Percayalah, Allah menciptakanmu dengan cinta yang penuh pengertian. Karena itu, setiap kesusahan bukanlah sebuah hukuman. Setiap kesusahan adalah jalan yang mendewasakanmu. Setiap kesusahan hanyalah fase sementara yang harus Kamu lalui sebelum akhirnya merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Persis seperti pada saat Kamu menginginkan lezatnya daging buah durian, bukankah Kamu harus berjuang menundukkan duri-duri kulitnya? Begitupun dengan kehebatan dirimu, Kamu akan menemukannya bila Kamu merelakan dirimu untuk dibuka bagian luarnya. Yaitu bagian yang Kamu anggap sebagai “inilah saya”.

Percayalah, Kamu bukan seperti yang sekarang ini. Dalam dirimu ada potensi yang besar, yang bila dapat dimunculkan akan membuat semua orang hormat dan kagum padamu.

GLOSARIUM

ABG	: Anak Baru Gede.
<i>Campers</i>	: peserta perkemahan.
Cinta	: sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang.
Cita-cita	: keinginan (kehendak) yang selalu ada dalam pikiran.
Daya misterius	: kekuatan yang tampaknya menghalangi, tetapi sebenarnya menunjukkan cara mewujudkan legenda pribadi.
Diva	: Orang yang hebat, piawai dalam segala hal, atau sempurna.
<i>Dream book</i>	: sebuah buku yang berisi tentang impian, cita-cita, atau visi, beserta cara bagaimana untuk mewujudkannya.
<i>Empathy</i> (empati)	: keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.
Harapan	: keinginan supaya menjadi kenyataan.
Ibnu Hajar al-Asykolani	: ahli sastra Arab yang terkenal.
Idola	: orang yang menjadi pujaan.
Iman	: keyakinan untuk percaya bahwa segala sesuatu tidak berjalan secara kebetulan, semua ada yang mengatur dan aturan itu pasti lebih baik dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, Kornelis Kewa. "Septinus George Saa: Uang Bukan Segalanya untuk Maju". *Kompas Online*.
- Badil, Rudy. "Sundul Gundul Mandul". *Kompas Online*.
- Badil, Rudy. "Gol- Gol Sundul-Sundulan". *Kompas*. Sabtu 20 Maret 1998.
- Covey, Stephen. 1993. *7 Habits Of Highly Effective People* Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kimball, Charles. 2004. *Kala Agama Jadi Bencana*. Bandung: Mizan.
- Rambey, Arbain. "Etos Kerja dalam Sepincuk Nasi Pecel". *Kompas Online*.
- Scott, Cherie Carter. 2004. *If High School is a Game*. Jakarta: Gramedia.
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient*. Jakarta: Grasindo.
- Suruji, Andi. "Idol". *Kompas Online*.
- Surya, Yohanes. "Belajar Fisika di Lapangan Bola". *Kompas Online*.
- Tim Muda (Trinzi Mulamawitri/Sumartini/Muti Siahaan), Muda, *Kompas Online*.
- Tokoh Tahun 2004: George Saa; "Langkah Awal Menuju Nobel". *Tempo*, 2 Januari 2005.
- Wahid, Ahmad. 1981. *Pergolakan Pemikiran Islam*. Jakarta: LP3ES.
- Wilde, Oscar. 1993. *Pangeran yang Selalu Bahagia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

TENTANG PENULIS

Bambang Qomaruzzaman, lahir di Rencalang, 8 Desember 1973, di sebuah desa kecil di Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Terlahir dari bapak Tb. Anees Fuad (alm.) dan Hj. Yayah Rubaiyah FatimatuZZahra. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1997); pendidikan S2 di IAIN dengan konsentrasi Studi Aqidah dan Pemikiran Islam (2001); pendidikan S3 Administrasi Pendidikan di UPI Bandung.

Selama kuliah S1 mendirikan forum diskusi dan riset agama, filsafat, budaya dalam lembaga *Pasamoan SOPHiA*. Lembaga ini di samping aktif mengadakan diskusi dan penyemaian kesadaran berfilsafat dan berbudaya melalui penerbitan buletin filsafat dan budaya *SOPHiA*, juga mendirikan FAS (Forum Alternatif Sastra) yang mendiskusikan dan mencari format alternatif bentuk dan penyemaian sastra di kalangan orang muda. Pada 1997 beserta beberapa budayawan Sunda muda menerbitkan jurnal kebudayaan Sunda, *DANGIANG*. Ia juga penulis buku seri *AL-Quranku Keren*.

Kritik dan saran dapat dikirimkan ke bangkonol@yahoo.com atau ke alamat rumah: Kompleks Vijaya Kusuma C. 2/13, Cipadung, Bandung 40614. Telp. 022-7830719- HP. 08156262365.

